



## Disiminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah

Abdul Razak<sup>1</sup>, Siti Nasiah<sup>2</sup>, Kautsar Eka Wardhana<sup>3</sup>, Indriana Rahmawati<sup>4</sup>,  
Diva Ramadhan<sup>5</sup>, Munirohwati<sup>6</sup>, Toni<sup>7</sup>, Yosinta<sup>8</sup>, Fiqih Lukman Abid Syahputra<sup>9</sup>  
123456789 UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

\*Corresponding Author e-mail: [razakabdul180290@gmail.com](mailto:razakabdul180290@gmail.com)

### Abstract:

Education is the human investment effort for their future survival, making it an essential aspect of human life, encompassing both religious and general education, especially in this era of globalization. Education is the endeavor of adults in their interaction with children to lead their physical and spiritual development towards maturity. This, education fundamentally becomes an individual's effort to develop oneself physically and spiritually. Implementing the MIKIR-based learning is one of the creative and innovative teaching methods, leading to a highly effective learning process for students. Before applying it to students, teachers undergo guidance and testing to ensure a ready-to-use and purposeful learning experience. This approach fosters a maximized learning outcome for the learners. In conclusion, education is a crucial process for individuals' growth and development, and the implementation of MIKIR-based learning serves as an innovative and effective method in achieving optimal learning outcomes for students. With proper guidance and preparation, this teaching approach proves to be well-equipped and beneficial for educational purposes.

**Keyword:** MIKIR-based learning

### Abstrak

Pendidikan merupakan usaha investasi manusia untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, sehingga Pendidikan merupakan bagian yang pokok bagi manusia dalam kehidupannya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum terutama di era Globalisasi ini. Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Individu untuk mengembangkan diri baik jasmani maupun rohaninya. Pembelajaran berbasis MIKIR yang diterapkan adalah salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga terwujudnya pembelajaran yang sangat maksimal bagi peserta didik. Ditambah lagi sebelum diterapkan kepada siswa maka guru yang akan mengajar dilakukan bimbingan dan tes terlebih dahulu sehingga terwujudnya pembelajaran yang siap pakai dan telat guna.

**Kata kunci:** pembelajaran MIKIR

### **A. Analisis Situasi**

Setiap manusia dalam hidupnya sudah dipastikan selalu mengalami proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha investasi manusia untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, sehingga Pendidikan merupakan bagian yang pokok bagi manusia dalam kehidupannya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum terutama di era Globalisasi ini.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir<sup>2</sup> dalam pengertian luas, Pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan dari diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Individu untuk mengembangkan diri baik jasmani maupun rohaninya.

Dalam dunia pendidikan ilmu eksak menjadi sorotan yang cukup diperhatikan, terutama di sekolah-sekolah, karena ia membutuhkan tingkat kelemahaman tersendiri untuk memahaminya. Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal itu adalah perbedaan daya tangkap otak anak dalam mengolah ilmu-ilmu tersebut. Ilmu eksak merupakan salah satu disiplin keilmuan yang mengandalkan kemampuan otak kiri dalam memahaminya, maka dibutuhkan kemampuan otak kiri yang tinggi (dominan). Sehingga, mereka yang mempunyai dominasi otak kanan ketimbang otak kirinya dalam daya tangkap otak, sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajaran eksak, terutama matematika.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan instruksi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antar peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, seperti yang diterangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (2011: 6) bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Macam-macam metode pembelajaran yang banyak digunakan yaitu, metode ceramah, metode ekspositori, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode penugasan, metode eksperimen, metode latihan, metode penemuan, metode inquiri, metode permainan, dan metode pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Dari latar belakang di atas Penulis tertarik untuk mengadakan PkM dengan judul "Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir Dalam Matakuliah Matematika SD/MI Samarinda". Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir Dalam Matakuliah Matematika SD/MI Samarinda? Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memperkenalkan metode Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir pada guru SD

<sup>1</sup> Purwanto, Ngilim, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya

<sup>3</sup> Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.

maupun MI Untuk dapat diperaktikan di masa yang akan datang Dalam Matakuliah Matematika SD/MI Samarinda..

### **B. Metode Pelaksanaan**

Langkah-langkah atau proses pembelajaran MIKIR diawali dengan Mengalami dan yang dapat dilakukan siswa ketika proses mengalami adalah mengamati, melakukan percobaan, berwawancara dan membuat sesuatu. Selanjutnya interaksi, yang dapat dilakukan siswa ketika proses interaksi adalah berdiskusi, bertanya atau mempertanyakan, meminta pendapat, memberi komentar, bekerja dalam kelompok, saling menjelaskan hasil kerja kerja, dan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam tahap komunikasi yang dapat dilakukan siswa diantaranya mendemonstrasikan, menjelaskan, bercerita, melaporkan dalam bentuk lisan atau tulisan, mengemukakan pendapat atau pikiran serta berbicara atau presentasi di depan Refleksi yang dapat dilakukan siswa memikirkan kembali hasil kerja atau pikiran sendiri, contoh: menggunakan pohon refleksi yang didalamnya siswa menuliskan apa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu, beserta kesan pesan dalam proses pembelajarn tersebut yang dituliskan dalam kertas berbentuk daun yang dibagikan oleh guru.<sup>4</sup>

### **C. Hasil Luaran**

Langkah-langkah atau proses pembelajaran MIKIR diawali dengan tahap "Mengalami," di mana siswa dapat melakukan pengamatan, percobaan, wawancara, dan kreativitas dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap "Interaksi" melibatkan diskusi, pertanyaan, pendapat, komentar, kerja kelompok, dan saling menjelaskan hasil kerja kepada teman sekelas, serta menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam tahap "Komunikasi," siswa dapat mendemonstrasikan, menjelaskan, bercerita, melaporkan secara lisan maupun tulisan, mengemukakan pendapat, serta melakukan presentasi di depan kelas. Terakhir, tahap "Refleksi" mengajak siswa untuk memikirkan kembali hasil kerja atau pikiran mereka, yang bisa diwujudkan dalam bentuk pohon refleksi. Dalam pohon refleksi ini, siswa menuliskan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu, beserta kesan pesan dalam proses pembelajaran, yang dituliskan dalam kertas berbentuk daun yang dibagikan oleh guru.

Dengan implementasi langkah-langkah pembelajaran MIKIR ini di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendalam. Selain itu, metode komunikasi dan refleksi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan ide, berkomunikasi secara efektif, serta merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

### **D. Simpulan**

Disiminasi Pembelajaran MIKIR di Madrasah Ibtidaiyah" adalah bahwa pengabdian ini telah berhasil mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran

---

<sup>4</sup> Ibid Mardiah Kalsum. (2018)

MIKIR secara efektif di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Proses pembelajaran MIKIR dimulai dengan tahap "Mengalami," di mana siswa aktif dalam mengamati, melakukan percobaan, berwawancara, dan kreativitas dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap "Interaksi" melibatkan diskusi, pertanyaan, kerja kelompok, dan saling menjelaskan hasil kerja, sehingga mendorong partisipasi dan komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Melalui penggunaan metode "Komunikasi," siswa diberdayakan untuk mengemukakan ide, berkomunikasi secara efektif, dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas melalui presentasi. Terakhir, tahap "Refleksi" membantu siswa dalam merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memikirkan kembali hasil kerja atau pikiran mereka.

Dengan menghadirkan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mendalam, diharapkan pengabdian ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru di madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran MIKIR memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Kesuksesan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran MIKIR adalah metode yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberdayakan mereka dalam mengalami, berinteraksi, berkomunikasi, dan merefleksikan pembelajaran, diharapkan hasil dari pengabdian ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan..

## Refrensi

- Elfrianto, Ismail Saleh Nst & Eko Febriansyah Siregar, *Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir 16 Lobo, Fridarlin Magda Noni Wuri*. (2016). Pemanfaatan Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus: Sma Negeri 1 Tenganan). Diunduh pada 20 Juli 2018 <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10683>
- Palandi, J., (2017). *Pengembangan Aplikasi Web E-Learning Untuk Pendidikan Anti Korupsi Menggunakan Moodle*. JURNAL INOVTEK POLBENG - SERI INFORMATIKA, VOL. 2, NO. 2 , NOVEMBER 2017, hal 173-181.
- Setiawan, D. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6 (2): 61-72.
- Wahid, A, (2015). *Pelatihan dan Penerapan E-Learning dan M-Learning Berbasis Moodle Bagi Guru Siswa Smk Persada dan Bajiminasa Makassar*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 2, April 2015, hlm. 102-107.
- Yakob. M & Sari. M. (2019). *Peningkatan kemampuan Siswa SMP Membaca Puisi Dengan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan*. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 2 (1):93 - 103.

- Yuhdi, A dan Amalia, N. (2018). *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*. JURNAL Basastra Pendidikan Bahasa dan Sastra Unimed. Vol 7 (1) 2018 hal 14-22.
- Purwanto, Ngalm, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.